

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



*Gambar 4.1 Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Sumber : Odi Mei 2023*

Universitas Katolik Widya Mandira atau biasa disingkat UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terdapat di kota Kupang, yang lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Nama Widya Mandira yang berarti “*Menara Ilmu Pengetahuan*”, dicetuskan pertama kali oleh almarhum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 karena pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores. Namun, rencana itu tidak bisa direalisasikan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an. Dalam sidang Regio Nusra di kampus Sekolah Tinggi Filsafat Ledalero Maumere Flores tahun 1978, rencana pendirian Unwira dimulai kembali dan kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se-

Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 Juli 1986 dengan akta Nomor 119). Pada tanggal 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 Maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR, yang diketuai Uskup Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan Nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA)

UNWIRA berasaskan Pancasila dan bernafaskan iman Katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu pada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci gereja Katolik. UNWIRA didirikan terutama untuk mengemban misi gereja Katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya, dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan) untuk mengembangkan bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi. Spiritualitas dasar UNWIRA yang diinspirasi oleh spiritualitas pelindungnya, St. Arnoldus Janassen, adalah “ *Ut Vitam Habeant Abundantius* - Agar mereka memperoleh hidup dalam segala kelimpahannya”, yang dikutip dari doa Yesus, Sang Gembala yang baik.

B. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik Unwira Kupang

Pendidikan Musik adalah salah satu Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Program Studi ini didirikan pada bulan agustus 1987 dengan SK Menteri Pendidikan dan

kebudayaan RI No. 0347/0/198 untuk jenjang D3 dengan nama Program Studi Sendratasik. Pada tahun 2001 dialihkan ke S1 dengan nama Program studi Sendratasik sesuai SK Pendidikan dan Kebudayaan No.3113/D/T/2001. Menjelang akhir tahun 2018, program studi berganti nama menjadi Program Studi Pendidikan Musik sesuai SK Rektor Universitas Katolik Widya Mandira No.362/WM.H/KEP/2018.

C. Hasil Penelitian

Proses pembentukan *Balance* dan *Blend* dengan model lagu *Izar Ederrak* karya Josu Elberdin pada paduan suara mahasiswa semester II dan IV Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Awal (Perekrutan)

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti terlebih dahulu merekrut mahasiswa semester II dan IV yang berjumlah 26 orang yakni sopran satu 4 orang, sopran dua 4 orang, alto satu 3 orang, alto dua 2 orang, tenor satu 3 orang, tenor dua 3 orang, bas satu 3 orang, dan bas dua 4 orang. Pada tanggal 20 April 2023 Peneliti juga menanyakan kesanggupan setiap anggota yang telah direkrut dan mereka menyatakan bahwa mereka sanggup menjadi bagian dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Nama-nama subjek penelitian

No.	NAMA	NIM	KELAS	JENIS SUARA
1.	Maria Putri	17121078	C	Sopran 1
2.	Angela Baok	17121109	C	Sopran 1
3.	Patricia Saptono	17122051	B	Sopran 1
4.	Veneria Jemu	17122059	B	Sopran 1
5.	Angela Lawa	17121074	C	Sopran 2
6.	Mathilde Dasi	17121072	C	Sopran 2
7.	Yohana Lopo	17122064	B	Sopran 2
8.	Dela Seran	17122073	B	Sopran 2
9.	Simprosa Tuwa	17121105	C	Alto 1
10.	Maria Lanu	17122046	B	Alto 1
11.	Anggke Manggi	17122066	B	Alto 1
12.	Yulita Gete	17121086	C	Alto 2
13.	Maria Senda	17122047	B	Alto 2
14.	Zhakarias Rameru	17121094	C	Tenor 1
15.	Yulius Wanda	17121029	A	Tenor 1
16.	Papy Silla	17122050	B	Tenor 1
17.	Petrus Almi	17121088	C	Tenor 2
18.	Mateus Kopong	17122048	B	Tenor 2
19.	Petrus Nahak	17122054	B	Tenor 2
20.	Pangkrasius Teno	17121082	C	Bass 1
21.	Yohanes Herin	17122065	B	Bass 1
22.	Samuel Manewain	17122056	B	Bass 1
23.	Chrisantus Berek	17121073	C	Bass 2
24.	Faustiano Roy	17122072	B	Bass 2
25.	Petrus Abu	17122053	B	Bass 2
26.	Kristoforus Berek	17122007	A	Bass 2

2. Tahap Inti (Pelaksanaan)

a. Pertemuan I (Jumat, 21 April 2023)

Pertemuan yang pertama dilakukan di kampus FKIP pendidikan musik.

Penelitian ini diawali dengan salam pembuka dan dilanjutkan dengan doa. Setelah doa, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan merekrut adik-

adik semester II dan IV sebagai sasaran penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan materi tentang *Balance* dan *Blend*.



Gambar 4.2 pengenalan materi balance dan blend
Sumber : dok. Odi, April 2023

b. Pertemuan II (Sabtu, 22 April 2023)

Pertemuan kedua bertempat di FKIP. Pertemuan diawali dengan doa. Setelah berdoa, peneliti melanjutkan dengan pemanasan vokal dan latihan pernapasan.

4/4

1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 3 5 3 | 1 . . . ||
 ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma

Gambar 4.3 pemanasan vokal

Pada pertemuan ini, peneliti memperkenalkan contoh latihan etude untuk melatih *Balance* dan *Blend* kemudian diikuti oleh peserta.

ETUDE 1

Soprano
one and two and three and four and five and six and seven and eight and nine and

Alto
one and two and three and four and five and six and seven and eight and nine and

Tenor
one and two and three and four and five and six and seven and eight and nine and

Bass
one and two and three and four and five and six and seven and eight and nine and

10
S.
ten and eleven and twelve

A.
ten and eleven and twelve

T.
ten and eleven and twelve

B.
ten and eleven and twelve

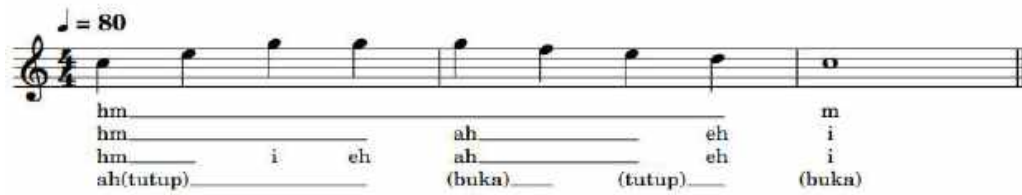
Gambar 4.4 etude

ETUDE 2

$\text{♩} = 60$
La be da me ni po tu la be

Gambar 4.5

ETUDE 3



Gambar 4.6

ETUDE 4

Soprano
Alto
Tenor
Bass

Gambar 4.7

Kesulitan yang dialami :

Etude pertama adalah latihan untuk pembentukan dinamika tetapi dinamika *crescendo* yang dibuat para anggota belum terlalu Nampak. Pada Latihan etude ketiga para anggota kesulitan mengatur pernapasan dan pada latihan etude keempat para anggota sedikit kesulitan untuk membidik nada karena terdapat modulasi pada etude keempat. Pada pertemuan ini, Angela Baok tidak dapat hadir karena sedang ada kedukaan.

Cara mengatasinya :

Peneliti memberi contoh dinamika *crescendo* dan *decrescendo* pada etude satu. Peneliti juga memberikan arahan kepada mereka untuk lebih mengontrol napas kemudian latihan dilakukan secara berulang-ulang.



*Gambar 4.8 latihan pengenalan etude
Sumber : dok. Odi, April 2023*

c. Pertemuan III (Senin, 24 April 2023)

Dalam pertemuan ini, peneliti dan peserta melakukan latihan pernapasan dan pemanasan vokal.

4/4

1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 3 5 3 | 1 . . . ||

ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma

Gambar 4.9 pemanasan vokal

ETUDE 1

Soprano

one and two and three and four and five and six and seven and eight and nine and

Alto

one and two and three and four and five and six and seven and eight and nine and

Tenor

one and two and three and four and five and six and seven and eight and nine and

Bass

one and two and three and four and five and six and seven and eight and nine and

10

S. ten and eleven and twelve

A. ten and eleven and twelve

T. ten and eleven and twelve

B. ten and eleven and twelve

Gambar 4.10

ETUDE 2

$\text{♩} = 60$

La be da me ni po tu la be

Gambar 4.11

ETUDE 3

$\text{♩} = 80$

hm hm hm i eh ah eh m
 hm i eh ah eh i
 ah(tutup) (buka) (tutup) (buka)

Gambar 4.12

ETUDE 4



Gambar 4.13

Pada pertemuan ini latihan masih difokuskan pada latihan etude tetapi latihan kali ini dilakukan per partai suara. Latihan diawali dengan mendemonstrasikan bagaimana bernyanyi setiap etude kemudian diikuti oleh para peserta dengan peneliti yang terlebih dahulu Kesulitan yang dialami :

Pada pertemuan ini ada peserta yang sudah menguasai etude tetapi ada juga peserta yang belum menguasai etude. Peneliti melihat partai suara sopran dan bass masih bernyanyi dengan ragu-ragu pada etude yang keempat karena pada etude ini, terdapat modulasi sehingga mereka sedikit kesulitan untuk membidik nada.

Peneliti juga merasa ketika para peserta menyanyikan etude 2 mereka belum menyanyikan tanda slur dengan baik.

Cara mengatasinya :

Peneliti terlebih dahulu memberi contoh pada bagian yang keliru pada latihan etude keempat. Kemudian karena pada etude yang keempat ini cukup sulit sehingga latihan dilakukan secara berulang-ulang.



Gambar 4.14 latihan etude
Sumber : dok. Odi, April 2023

d. Pertemuan IV (Jumat,28 April 2023)

Pada awal pertemuan ini peneliti bersama peserta melakukan pemanasan vokal dan latihan pernapasan.

4/4

1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 3 5 3 | 1 . . . ||

ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma

Gambar 4.15 pemanasan vokal

Dalam pertemuan keempat, latihan sudah masuk kedalam lagu dari birama 1-8

Izar ederrak

SATB divisi

JOSU ELBERDIN (b.1976)

largo

♩ = 54

Soprano

Alto

Tenor

Bass

Piano

S.

A.

T.

B.

Pno.

Gambar 4.16 lagu Izar Ederrak bagian pertama

Kesulitan yang dialami :

Pada saat bernyanyi, peneliti merasa bahwa partai suara tenor 1 masih kedengaran ragu-ragu ditambah lagi dengan banyaknya anggota yang tidak hadir pada partai suara bass yang membuat volume suara mereka kecil karena ditutupi partai suara lain. Pada pertemuan ini, Maria Putri,

Veneria Jemu, Maria Senda, Yohanes Herin, Faustiano Roy, dan Petrus Abu tidak hadir.

Cara mengatasi :

Peneliti memberikan arahan dan meminta para peserta agar lebih mengontrol volume suara masing-masing. Selanjutnya latihan kembali dilakukan secara berulang-ulang.



*Gambar 4.17 latihan lagu pada birama 1-8
Sumber : dok. Odi, April 2023*

e. Pertemuan V (Sabtu,29 April 2023)

Dalam pertemuan ini peneliti bersama para peserta melakukan pemanasan vokal dan latihan pernapasan

4/4

1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 3 5 3 | 1 . . . ||

ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma

Gambar 4.18 pemanasan vokal

Pada pertemuan kelima latihan dilanjutkan pada birama 8-16. Sebelum itu, peneliti bersama para peserta kembali menyanyikan lagu dari birama 1-8.

The image displays two systems of musical notation for the song 'Izar Ederrak'. The top system features a single vocal line with lyrics: 'I - zar e-de-rrak ar - gi e-gi-ten dau ze-ru al-tu-an ba-ka-'. The bottom system shows a four-part vocal harmony (Soprano, Alto, Tenor, Bass) and piano accompaniment, starting at measure 12. The lyrics for the vocal parts are: S. 'rrik, ez da ba-ku-rrik, la-gu-nakdi-tu, Jaunze-ru-ko-ak e-ma-nik, Zaz-'; A. 'rrik, ez da ba-ku-rrik, la-gu - nak di - tu, la-gun, Jaunze-ru-ko-ak e-ma-nik, Zaz-'; T. 'rrik, ez da ba-ku-rrik, la-gu-nakdi-tu, Jau-nak e-ma-nik, -'; B. 'rrik, ez da ba-ku-rrik, la-gu-nakdi-tu, Jau-nak e-ma-nik, -'. The piano part is marked 'Pno.' and has a treble and bass clef.

Gambar 4.19 lagu Izar Ederrak bagian kedua

Pada pertemuan ini peneliti juga memberikan latihan secara terpisah pada masing-masing partai suara setelah itu digabungkan.

Kesulitan yang dialami :

Peneliti ingin pada birama ke-8 hingga ke-10 dinyanyikan dengan satu napas karena para peserta belum bernyanyi seperti itu. Pada birama ke-12 hingga ke-14 kendala yang sama juga ditemukan pada partai suara alto. Pada pertemuan ini juga peneliti merasa partai suara bass belum bernyanyi secara maksimal pada saat latihan gabungan dikarenakan ada beberapa peserta yaitu, Yohanes Herin, Faustiano Roy, dan Petrus Abu yang harus menghadiri kegiatan lain.

Cara mengatasinya :

Peneliti mendemonstrasikan cara bernyanyi dengan menggunakan satu napas pada birama 8 hingga birama 10 lalu diikuti oleh semua peserta. Selanjutnya peneliti mendemonstrasikan cara bernyanyi pada birama 12 hingga birama 14 dengan menggunakan satu napas untuk bagian partai suara alto kemudian diikuti oleh partai suara alto lalu latihan dilakukan secara berulang-ulang.



Gambar 4.20 latihan lagu pada birama 8-16
Sumber : dok. Odi, April 2023

f. Pertemuan VI (Jumat,05 Mei 2023)

Peneliti bersama peserta melakukan pemanasan vokal dan latihan pernapasan sebelum masuk kedalam latihan lagu

4/4

1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 3 5 3 | 1 . . . ||

ma ma ma ma ma ma ma ma mama ma ma ma

Gambar 4.21 pemanasan vokal

Pada pertemuan keenam latihan dilanjutkan pada birama 16-24. Sebelum itu, peneliti bersama para peserta kembali menyanyikan lagu dari birama 1-16.

The image displays a musical score for the song 'Izar Ederrak'. It consists of two systems of staves. The first system (measures 17-21) includes vocal parts for Soprano (S.), Alto (A.), Tenor (T.), and Bass (B.), along with Piano (Pno.) accompaniment. The lyrics are in Basque and Spanish. The second system (measures 22-24) continues the vocal and piano parts. Dynamics such as *mf*, *p*, and *mp* are indicated throughout the score.

Gambar 4.22 lagu Izar Ederrak bagian ketiga

Kesulitan yang dialami :

Ketika bernyanyi, warna suara dari partai suara sopran belum menyatu satu dengan yang lainnya. Pada birama 16 sopran dua belum bernyanyi dengan maksimal dan terlihat ragu-ragu.

Pada pertemuan ini, peneliti merasa vokal para anggota belum terlalu bulat. Lalu mulai dari birama 21 para peserta partai suara bas terdengar kurang yakin membunyikan nada kromatis sehingga mempengaruhi keseimbangan dalam nyanyian tersebut. Pada pertemuan ini, Yohana Lopo dan Yulius Wanda tidak hadir.

Cara mengatasinya :

Peneliti berusaha untuk mempengaruhi peserta partai suara sopran dengan bernyanyi bersama. Peneliti bernyanyi dengan vokal yang bulat agar para peserta dapat terpengaruh dan dapat bernyanyi dengan lebih pasti pada birama 16. Latihan dilakukan berulang-ulang sampai para peserta dapat bernyanyi dengan tidak ragu-ragu. Pada birama 21, peneliti bernyanyi bersama para peserta karena pada bagian ini terdapat nada kromatis yang menjadi kesulitan peserta terutama peserta partai suara bas. Lalu latihan dilakukan secara berulang-ulang.



*Gambar 4.23 latihan lagu pada birama 16-24
Sumber: dok. Odi, Mei 2023*

g. Pertemuan VII (Rabu, 10 Mei 2023)

Dalam pertemuan ini peneliti dan peserta melakukan pemanasan vokal dan latihan pernapasan.

4/4

1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 3 5 3 | 1 . . . ||

ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma

Gambar 4.24 pemanasan vokal

Pada pertemuan ketujuh, latihan dilanjutkan pada birama 24-32. Sebelum itu, peneliti bersama para peserta kembali menyanyikan lagu dari birama 1-24.

The image shows a musical score for a song. It consists of five vocal staves and one piano accompaniment staff. The time signature is 4/4. The lyrics are "tik. I - zar e-de-rrak ar - gi e-gi-ten dau". The score includes dynamic markings like "mp" and various musical notations such as notes, rests, and bar lines. The piano accompaniment staff is at the bottom, showing chords and bass lines.

27

S. ze-ru al-tu-an ba-ka rrik, ez - da ba-ka-rrik, la-gu-nak di-tu Jaunze-ru-ko-ak e-ma

A. ze-ru al-tu-an ba-ka rrik, ez - da ba-ka-rrik, la-gu - nak di - tu, la-gun, Jaunze-ru-ko-ak e-ma

T. ze-ru al-tu-an ba-ka rrik, ez - da ba-ka-rrik, la-gu-nak di-tu, Jau-nak e-ma

B. ze-ru al-tu-an ba-ka rrik, ez - da ba-ka-rrik, la-gu-nak di-tu, Jau-nak e-ma

Pno.

32

S. *mf* nik. A - rek i - ga-rri, a-rek-i - ga-rri

A. *mf* nik. A - rek i - ga-rri, a-rek-i - ga-rri

T. *mf* nik. A - rek i - ga-rri, a-rek-i - ga-rri

B. *mf* nik. A - rek i - ga-rri, a-rek-i - ga-rri

Pno.

Gambar 4.25 lagu Izar Ederrak bagian keempat

Kesulitan yang dialami :

Pada pertemuan ini, peserta terlihat ragu-ragu dalam mengontrol dinamika terutama pada keras dan lembut setiap birama. Namun peneliti juga

melihat adanya perubahan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, vokal para peserta mulai kedengaran lebih bulat dan juga keseimbangan dan warna suara peserta mulai terbentuk. Pada pertemuan ini, Petrus Almi dan Kristoforus Berek tidak hadir.

Cara mengatasi :

Peneliti kembali menegaskan penerapan dinamika pada setiap birama. Selanjutnya peneliti mendemonstrasikan cara bernyanyi dengan menggunakan dinamika pada setiap birama. Latihan dilakukan secara berulang-ulang.



Gambar 4.26 latihan lagu pada birama 24-32

Sumber: dok. Odi, Mei 2023

h. Pertemuan VIII (Kamis , 10 Mei 2023)

pertemuan dimulai dengan doa dan dilanjutkan dengan pemanasan vokal dan Latihan pernapasan.

4/4

1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 3 5 3 | 1 . . . ||

ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma

Gambar 4.27 pemanasan vokal

Pada pertemuan kedelapan latihan dilanjutkan pada birama 32-38.

Sebelum itu, peneliti bersama para peserta kembali menyanyikan lagu dari birama 1-32.

32

S. *mf* nik... A - rek i - ga - rri, a - rek - i - ga - rri nun - dik da - go - an gai - xo rik... A -

A. *mf* nik... A - rek i - ga - rri, a - rek - i - ga - rri nun - dik da - go - an gai - xo rik... A -

T. *mf* nik... A - rek i - ga - rri, a - rek - i - ga - rri nun - dik da - go - an gai - xo rik... A -

B. *mf* nik... A - rek i - ga - rri, a - rek - i - ga - rri nun - dik da - go - an gai - xo rik... A -

Pno.



Gambar 4.28 lagu Izar Ederrak bagian kelima

Kesulitan yang dialami :

Ketika bernyanyi, suara peserta secara keseluruhan sudah satu warna. Namun dilihat dari keseimbangannya, partai suara sopran dua kurang begitu maksimal pada birama 16 ketika diulangi dari awal suara peserta sopran dua tidak begitu besar sehingga kurang seimbang dengan partai suara yang lain. Pada pertemuan ini, Patricia Saptono, Maria Lanu, Maria Senda tidak hadir.

Cara mengatasi :

Peneliti menegaskan kepada partai suara sopran dua untuk lebih meningkatkan volume suara pada birama 16 sehingga pada saat menyanyikan bagian tersebut, suara sopran satu dan sopran dua terdengar seimbang.



*Gambar 4.29 latihan lagu pada birama 32-38
Sumber: dok. Odi, Mei 2023*

i. Pertemuan IX (Kamis , 11 Mei 2023)

Pada pertemuan ini, peneliti dan peserta melakukan latihan pernapasan dan pemanasan vokal.

4/4

1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 3 5 3 | 1 . . . ||

ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma

Gambar 4.30 pemanasan vokal

Pada pertemuan kesembilan latihan dilanjutkan pada birama 39-45. Sebelum itu, peneliti bersama para peserta kembali menyanyikan lagu dari birama 1-38.

First system of the musical score for 'Izar Ederrak'. It consists of six staves. The top two staves are vocal parts with lyrics: 'e-rraiar-te-an sar-tu rrik, sar-tu - rrik.' The third and fourth staves are vocal parts with lyrics: 'e - rrai-e-tan sar-tu-rrik, I - zar__ e -'. The fifth and sixth staves are piano accompaniment. The key signature has one sharp (F#), and the time signature is 3/4. Dynamics include *p* (piano) and *rit.* (ritardando).

Second system of the musical score for 'Izar Ederrak', starting at measure 42. It consists of six staves. The top two staves are vocal parts with lyrics: 'e - de - rrak, e - de - rrak.' The third and fourth staves are vocal parts with lyrics: 'e - de - rrak, e - de - rrak.' The fifth and sixth staves are piano accompaniment. The key signature has one sharp (F#), and the time signature is 3/4. Dynamics include *p* (piano) and *rit.* (ritardando).

Gambar 4.31 lagu Izar Ederrak bagian keenam

Kesulitan yang dialami :

Pada birama 45 terdapat tanda fermata dan peneliti memutuskan untuk menambah 8 ketukan sehingga para peserta kesulitan mengatur napas pada bagian ini. Pada pertemuan ini, Angela Baok, Dela Seran, Yohanes Herin, dan Kristoforus Berek tidak hadir.

Cara mengatasinya:

Peneliti memberitahukan peserta agar mereka dapat mengambil napas yang panjang sebelum masuk pada birama 45. Latihan dilakukan secara berulang-ulang pada bagian ini.



Gambar 4.32 latihan lagu pada birama 39-45

Sumber: dok. Odi, Mei 2023

j. Pertemuan X (Kamis, 18 Mei 2023)

Pada pertemuan ini, peneliti dan peserta melakukan latihan pernapasan dan pemanasan vokal.

4/4

1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 3 5 3 | 1 . . . ||
ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma

Gambar 4.32 pemanasan vokal

Kemudian mengulang kembali latihan lagu *Izar Ederrak* secara keseluruhan dengan penerapan *Balance* dan *Blend* yang sudah dilatih tanpa menggunakan iringan (acapela) sebagai latihan persiapan untuk rekaman hasil akhir.

Kesulitan yang dialami :

Peserta masih belum mempertahankan nada dasar awal dan cenderung turun suaranya terutama di partai suara bas pada awal intro vokal.

Cara mengatasi :

Peneliti memberikan arahan dan menegaskan kepada peserta untuk lebih mengontrol suara terutama pada partai suara bas yang nadanya belum tepat sambil juga peneliti selalu membunyikan Pitch pipe untuk membantu peserta dalam membidik nada.



*Gambar 4.34 latihan lagu birama 1-45
Sumber: dok. Odi, Mei 2023*

k. Pertemuan XI

Pertemuan diawali dengan pemanasan vokal dan latihan pernapasan

4/4

1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 3 5 3 | 1 . . . ||

ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma ma

Gambar 4.35 pemanasan vokal

Selanjutnya dilakukan perekaman video hasil penelitian lagu *Izzar Ederak* karya Josu Elberdin



Gambar 4.36 proses perekaman video hasil penelitian
Sumber: dok. Odi, Mei 2023

Hasil akhir dari penelitian, walaupun belum sempurna namun unsur *Balance* dan *Blend* sudah dibentuk oleh peserta dalam lagu *Izar Ederrak* yang dinyanyikan. Berikut uraiannya :

1. Unsur *balance* dan *blend* paling nampak pada intro vokal yaitu pada birama 1-8.
2. Pada birama 16-18, partai suara sopran dua bernyanyi dengan kurang maksimal sehingga suara partai suara sopran satu dan sopran dua terdengar kurang seimbang.

Lalu pada saat masuk birama 19-20, partai suara tenor terlihat ragu-ragu.

3. Tetapi secara keseluruhan, para peserta sudah mampu mengontrol volume suara mereka dengan baik dan mampu menyamakan warna suara.

3. Tahap Akhir

Dalam tahap akhir ini peneliti dan peserta melakukan evaluasi bersama mengenai hasil penelitian. Adapun hasil evaluasi yang diperoleh yaitu pembentukan *Balance* dan *Blend* pada lagu *Izar Ederrak* sudah dinyanyikan dengan baik oleh para peserta walaupun belum sempurna.

Dalam evaluasi ini juga, ada peserta yang menyampaikan kesan dan ucapan terima kasih kepada peneliti selama penelitian berlangsung dan diakhir evaluasi peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para peserta yang telah bersedia ikut dalam penelitian dengan meluangkan waktu mereka.

D. Pembahasan

Peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan pengamatan peneliti ketika menjadi bagian dari paduan suara mahasiswa (PSM) Unwira Kupang. Pada waktu itu PSM menyanyikan lagu *Izar Ederak* tetapi disini peneliti menemukan kendala yaitu kurangnya *balance* dan *blend* pada lagu yang dibawakan ini. Maka peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan diatas sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dan mengambil subjek para mahasiswa semester II dan IV program studi pendidikan musik.

Sebelum masuk dalam Latihan pembentukan *balance* dan *blend* pada lagu para peserta terlebih dahulu berlatih etude yang telah disiapkan peneliti. Etude 1

bertujuan untuk melatih dinamika. Dinamika dibutuhkan agar para peserta dapat melatih mengontrol volume suara mereka. Selain itu, penerapan dinamika juga bertujuan agar emosi dalam lagu dapat tersampaikan kepada pendengar. Etude 2 bertujuan untuk melatih artikulasi. Latihan ini diperlukan karena lagu yang dibawakan menggunakan bahasa Basque. Selain melakukan latihan etude 2, peneliti juga melatih pengucapan setiap kata dalam lagu. Etude 3 bertujuan untuk melatih ruang resonansi yang berpengaruh pada kualitas vokal yang dihasilkan para peserta. dan etude 4 bertujuan untuk melatih keseimbangan warna suara.

Untuk melatih itu semua dalam pembentukan *balance* dan *blend* peneliti menggunakan dua metode yaitu, metode demonstrasi dan metode drill. Metode Demonstrasi Pada latihan vokal adalah suatu cara yang dilakukan pelatih dengan mencontohkan apa yang diinginkan secara langsung. Penggunaan metode demonstrasi dalam latihan paduan suara sangat tepat digunakan. Contoh penerapannya dalam penelitian ini adalah ketika terdapat kendala seperti notasi yang kurang tepat, frasing dan dinamika dalam lagu, peneliti akan mendemonstrasikan kemudian diikuti oleh para peserta. Pelatih memberikan contoh bernyanyi sesuai dengan partitur yang ada secara jelas agar anggota yang belum paham menjadi paham.

Metode kedua yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode drill. Metode drill dalam penelitian ini merupakan cara yang dipakai dalam menyampaikan materi lagu baik secara langsung ataupun tertulis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam Latihan jika peneliti selalu melakukan Latihan secara berulang-ulang terutama jika terdapat kendala yang harus diperbaiki. Latihan secara berulang-ulang juga membantu para peserta mengingat dan menghafal lagu.

Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal yang merupakan tahap perekrutan, tahap inti yang terdiri dari 11 kali pertemuan yang merupakan proses latihan hingga perekaman hasil, dan tahap akhir. Proses Latihan dimudahkan karena lagu *Izar Ederak* sudah pernah dibawakan oleh Sebagian besar peserta. Hal lain yang mendukung penelitian ini juga seperti para peserta yang cepat memahami maksud dari peneliti dan juga mereka yang menganggap penelitian ini sebagai pengalaman yang dapat menambah ilmu mereka sehingga mereka tetap semangat untuk mengikuti Latihan. Dalam penelitian ini tentu saja peneliti menemukan kendala. Seperti para peserta yang hampir datang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, para peserta yang terkadang kurang fokus kepada peneliti, lalu para peserta yang memiliki jadwal kuliah yang bersamaan dengan waktu latihan sehingga kerap kali latihan ditunda atau diundur. Oleh karena itu peneliti selalu bertanya untuk menyesuaikan waktu agar proses latihan bisa terus dilaksanakan.

Pada akhirnya peneliti bersama dengan para peserta melakukan perekaman video hasil. Meskipun belum sempurna namun aspek *balance* dan *blend* telah nampak dalam nyanyian para peserta yang membawakan lagu *Izar Ederrak* karya Josu Elberdin. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan melalui presentasi akhir dari peserta. Setelah melewati proses latihan yang begitu panjang dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada. Peneliti berusaha mengatasi itu semua dengan melakukan demonstrasi, memberikan contoh serta melakukan latihan bersama para peserta secara berulang-ulang dan pada akhirnya aspek *Balance* dan *Blend* mampu ditunjukkan peserta dalam lagu *Izar Ederrak* karya Josu Elberdin yang telah dibawakan.

Peneliti akan mengaitkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan yang sebelumnya telah dibahas pada bab dua. Penelitian pertama oleh Ihsan dan Putra yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Musik Ansambel Di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi pada penelitian ini terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran musik ansambel di kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Hasil yang sama juga didapatkan peneliti pada proses pembentukan *balance* dan *blend* pada paduan suara oleh mahasiswa semester II dan IV. Penggunaan metode ini tepat digunakan untuk berlatih karena peneliti terlebih dahulu memberikan contoh kemudian diikuti oleh peserta.

Penelitian kedua adalah penelitian oleh Ela,Istiandini,dan munir (2019) dengan judul penelitian meningkatkan keterampilan membaca notasi angka secara vokal dengan metode drill pada siswa SMP. Letak perbedaannya tentu saja pada objek dan fokus penelitian masing-masing. Meskipun begitu Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti juga pada metode yang digunakan,yaitu metode *drill*. Persamaan juga terletak pada hasil yang didapatkan kedua penelitian ini. Penggunaan metode *drill* pada kedua penelitian ini terbukti meningkatkan proses pembelajaran.